

PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ASING SEBAGAI BEKAL KULIAH DAN KARIER DI LUAR NEGERI

Rai Bagus Triadi¹, Adam Muhammad Nur², Sugiyo³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Banten

e-mail: molikeyora12@gmail.com¹, dosen02550@unpam.ac.id², sugiyo.tabita@gmail.com³

Abstract

Education is an issue that is, of course, up to now a thing that continues to be discussed, analyzed and also continues to be developed. Education is developed of course because education is a very important aspect in the journey of human life. Humans as creatures who continue to learn certainly need education as a main window to reach an achievement because with education humans will continue to grow and also continue to think. With education, humans can realize their desires both materially and mentally. The most obvious of the effects of this education on human life is how humans get a job or career. Based on this description, Community Service (PKM) is to provide additional knowledge and also non-formal education for the community in developing their knowledge and soft skills in viewing education. Therefore, the focus of this PKM is to invite the public to be able to take advantage of facilities and information that is very easy to obtain at this time to get education that is not only domestic but also abroad. One thing that is important when you want to get the opportunity to study and have a career abroad is to master the language of the country that we will make a destination for a career and study so that language becomes an important part to make it easier for us to have a career and study abroad.

Keywords: Education, Career, Abroad, Language

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah isu yang tentu sampai sekarang menjadi hal yang terus diperbincangkan, dianalisa dan juga terus dikembangkan. Pendidikan dikembangkan tentu karena pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Manusia sebagai makhluk yang terus belajar tentu membutuhkan pendidikan sebagai sebuah jendela utama untuk menggapai sebuah capaian karena dengan pendidikan manusia akan terus berkembang dan juga terus berfikir. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan keinginannya baik secara materi atau secara mental. Yang paling jelas dari pengaruh pendidikan ini terhadap kehidupan manusia adalah bagaimana manusia mendapatkan pekerjaan atau karirnya. Berdasarkan uraian tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan tambahan ilmu dan juga pendidikan yang bersifat Non-formal untuk masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan Soft skillnya dalam memandang pendidikan. Oleh karena itu fokus dari PKM ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan fasilitas dan juga informasi yang sangat mudah di dapat pada masa ini untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya di dalam negeri tetapi sampai ke luar negeri. Satu hal yang penting ketika ingin mendapatkan kesempatan berkuliah dan berkarir di luar negeri adalah dengan menguasai bahasa negara yang akan kita jadikan tempat tujuan untuk berkarir dan berkuliah sehingga bahasa menjadi satu bagian penting untuk membuat kita lebih mudah untuk berkarir dan berkuliah di luar negeri.

Kata kunci: Pendidikan, Karir, Luar Negeri, Bahasa

1. PENDAHULUAN

“Salah satu predikat utama manusia adalah dia merupakan makhluk pedagogik. Makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi dapat dididik sekaligus mendidik” (Baharuddin & Makin, 2007, hlm.101). Atas dasar penegasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tuhan menganugerahkan kepada manusia potensi dasar yang dapat dikembangkan. Potensi mendasar ini harus dikembangkan melalui

proses pendidikan; oleh karena itu, manusia harus terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi manusia. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengangkat kemanusiaan, sehingga individu menjadi berharga. Dalam pengertian ini, setidaknya mengandung dua kandungan, yaitu substansi filosofis dan operasional.

Dalam pendidikan, muatan filosofis berhubungan dengan makna keberadaan manusia. Sedangkan isi operasional berkaitan dengan upaya membangun proses pendidikan yang mengarah pada kegiatan dan tujuan humanisasi. Senada dengan yang diutarakan oleh Baharuddin & Makin (2007, hlm. 111) "...pendidikan merupakan institusi sosial yang menggarap manusia melalui proses tertentu menuju arah tujuan yang diinginkan". Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai suatu sistem merupakan proses yang mengantarkan manusia kepada tujuan yang hendak dicapai berdasarkan nilai normatif. Dijelaskan lebih lanjut "Proses pendidikan adalah mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan, yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berlangsung dalam lingkungan belajar" (Sagala, 2012, hlm.120).

Pendidikan sejatinya berlangsung seumur hidup di mana pun dan kapan pun. Sadulloh mengemukakan terdapat beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- 2) Pendidikan adalah tanggung jawab semua orang, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- 3) Pendidikan diperlukan karena melalui pendidikan, orang akan mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang merupakan "pribadi yang utuh" (2006, hlm. 56).

Menurut penjelasan ini, pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan berlangsung selamanya. Namun, proses pendidikan terjadi di rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dinamakan tripusat pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan bergantung pada tiga situasi tersebut, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sukmadinata (2011, hlm. 11) menegaskan bahwa "Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan".

Fenomena yang sering disalahartikan yaitu pendidikan disamakan dengan pembelajaran di kelas. Padahal pembelajaran di kelas merupakan bagian kecil dari upaya pendidikan. Sehingga muncul asumsi bahwa pendidikan hanya berlangsung di lingkungan sekolah. Padahal pendidikan yang terbaik adalah pendidikan di dalam keluarga. Karena asumsi yang salah tersebut, maka upaya penghargaan terhadap anak/peserta didik hanya dilihat dari hasil akhirnya (prestasi) saja. Padahal esensi dari pendidikan bukanlah prestasi (nilai bagus), melainkan hasil yang didapat dari proses pendidikan itu sendiri (misalnya dalam kehidupan sosial masyarakat). "*Output* pendidikan akan benar-benar tertuju pada realitas kehidupan sosialnya yang merupakan kondisi riil kehidupannya, dan ini penting diperhatikan" (Baharuddin & Makin, 2007, hlm. 116).

Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak dan unggul. Karena sesuai dengan visi dan misi pemerintah bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilakukan kepada seluruh lapisan masyarakat. pendidikan yang tentu diimpikan oleh semua orang adalah pendidikan yang tentu saja yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi kehidupannya. Setiap orang tentu memiliki hak untuk memilih pendidikannya apakah pendidikan yang diinginkan itu adalah pendidikan yang bersifat formal atau pendidikan yang non-formal.

Kedua bentuk pendidikan tersebut tentu bermanfaat bagi setiap orang yang melakukannya. Kesempatan setiap orang untuk mengenyam pendidikan itu sangat besar. Di masa sekarang ini bahkan untuk mendapatkan pendidikan ke luar negeri kesempatan yang diberikan sangat besar karena banyaknya beasiswa yang dapat digunakan untuk mendapatkan pendidikan yang bergengsi di luar negeri sana. Untuk membagikan kiat dan juga cara mendapatkan beasiswa baik kuliah di dalam dan di luar negeri kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang akan mengadakan sebuah kuliah atau sosialisasi terkait dengan bagaimana mendapatkan pendidikan yang bergengsi dan juga baik untuk siswa di lingkup sekolah menengah agar mendapatkan inspirasi dan membuka wawasannya untuk membangkitkan niat dan keinginan yang setinggi-tingginya dalam mencapai sebuah mimpi mendapatkan beasiswa agar dapat kuliah sampai ke perguruan tinggi dan bahkan mendapatkan beasiswa sampai ke luar negeri.

Sebelum teknologi komunikasi seperti internet ada dan menjamur seperti sekarang ini, Proses pemerolehan beasiswa untuk belajar atau melanjutkan studi di luar negeri tidaklah mudah. Tetapi dikarenakan pesatnya era digital mengubah itu semua, setiap orang mempunyai kesempatan berkompetisi untuk mendapatkan beasiswa tersebut melewati berbagai badan yang menyediakan tersebut. Modal yang paling penting dalam keberhasilan proses ini adalah kemampuan berbahasa asing yang harus dikuasai oleh individu tersebut.

Berdasarkan deskripsi analisis situasi kasus tersebut maka kami rasa siswa-siswi baik itu di tingkatan SMP maupun SMA harus mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan proses kuliah dan bekerja di luar negeri, khususnya di negara Korea. Oleh karena itu, permasalahan mitra pada proses Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah, antara lain 1) Bagaimana bentuk kegiatan pengenalan profesi pengajar BIPA di Korea Selatan? 2) Bagaimana bentuk kegiatan motivasi kepada siswa SMP di tangsel tentang menjadi mahasiswa di Korea Selatan?

Siswa SMP di Pamulang, Tangerang Selatan, menjadi fokus dari program pengabdian masyarakat ini. SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang menjadi sasaran lebih khususnya adalah SMPK Bhakti Prima. SMP ini adalah SMP yang memiliki ekstrakurikuler bahasa Korea. Tentunya ini sangat sejalan dengan latar belakang pembicara pada PKM kali ini.

Selanjutnya pembicara pada kegiatan PKM kali ini adalah seorang Warga Negara Indonesia yang sedang menjalani studi S3 di Korea Selatan, Khususnya pada program *doctoral program in Korean language and literature, hankuk university of foreign studies*. Selain sedang menjalani studi S3nya, beliau juga bekerja sebagai penulis naskah berita di KBS World Radio dan menjadi konselor bahasa Indonesia di Seoul Global Center.

Berdasarkan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka signifikansi pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari signifikansi yang bersifat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan dari masing-masing signifikansi tersebut sebagai berikut.

1. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki signifikansi secara teoretis yaitu menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar Asing)
2. Pengabdian masyarakat ini memiliki signifikansi secara praktis bagi siswa SMP di kota tangsel tentang bagaimana cara agar dapat berkuliah dan berkarier di luar negeri khususnya di Korea Selatan.

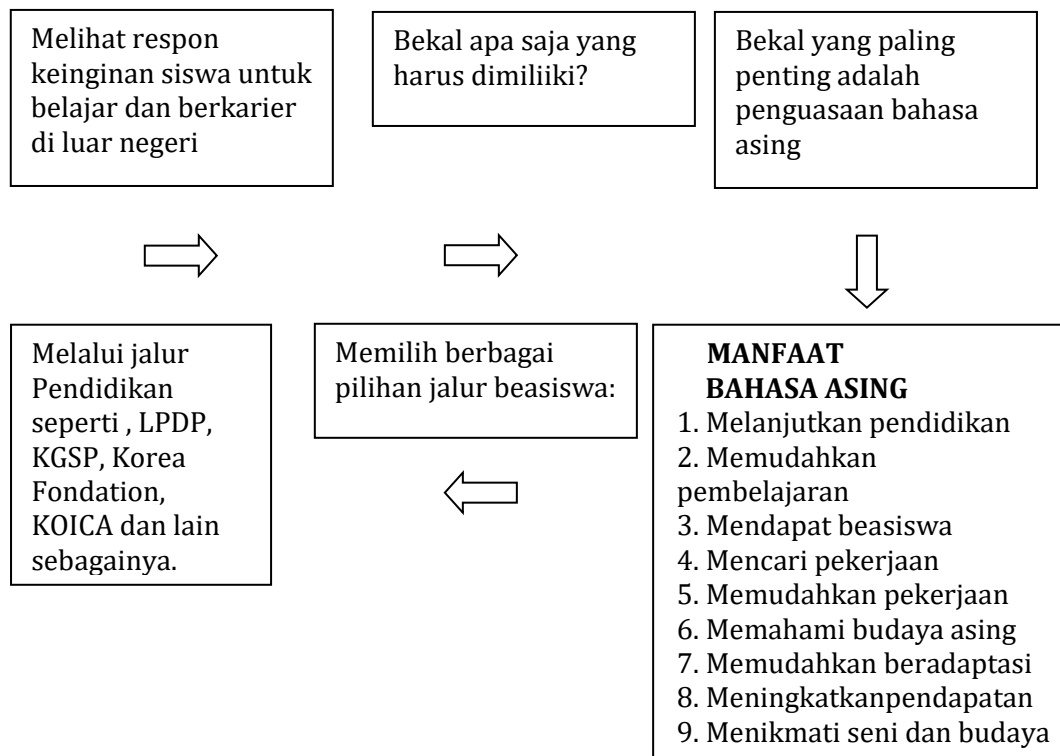
3. Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, yaitu membangun jalur koordinasi antara pihak prodi dengan pihak SMP di kota Tangerang Selatan.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini akan digunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Oleh karena itu Untuk mencapai sebuah pendidikan yang optimal tentu perlu adanya keseriusan daripada setiap institusi untuk terus mengembangkan dan juga terus memberikan dorongan yang kuat agar tujuan pendidikan itu tercapai. Oleh karena itu, tujuan dari Pengabdian Masyarakat kami adalah untuk membantu mitra dalam merealisasikan tujuannya yaitu memberikan pencerahan dan juga memberikan sosialisasi terhadap para siswa untuk terus mau berkembang dan juga mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk meraih pendidikan yang tinggi diperlukan keseriusan dan juga diperlukan sebuah keinginan yang sangat besar. Dilain sisi tentu perlu juga dibekali oleh persiapan dan juga pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan engan cara kita mencapai tujuan tesebut.

Mendapatkan kesempatan untuk berkuliah dan mengenyam pendidikan tinggi merupakan impian setiap orang apalagi jika berkuliah sampai ke luar negeri artinya tentu perlu persiapan yang sangat baik agar tentunya keinginan ini bisa terwujud dengan baik. Diantaranya melalui sosialisasi sebagai awal dari memperkenalkan bagianama kita mewujudkan keinginan kita untuk kuliah sampai keluar negeri. Mitra dari Pengabdian masyarakat ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Bhakti Prima. Mitra memiliki tujuan untuk memberikan siswa diekolahnya informasi-informasi terkait dengan bagaimana memanfaatkan pembelajaran bahasa sebagai alat untuk bisa melanjutkan kuliah di luar negeri dan juga tentu mitra menginginkan adanya sosiliasai dan juga informasi yang jelas terkait dengan pengembangan diri khususnya mempersiapkan diri jika ingin berkuliah atau bersekolah di luar negeri apalagi jika sampai mendapatkan karir disana, ini me njadi sebuah lkesmepatan yang baik bagi tim Pengabdi dan juga mitra untuk bekerja sama sehingga akan terjalin sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Tim pengabdi juga mengajak pembicara dari Universitas Hankuk tyang merupakan WNI yang memiliki kesmepatan bekerja dan juga berkuliah di Korea. Hal ini tentu menjadi sebuah hal yang baik untuk membagi informasi dan ilmu bagi tim pengabdi dan juga mitra apalagi dalam mengembangkan diri.

Dalam pengabdian masyarakat ini akan digunakan kegiatan sosialisasi sebagai tekniknya. Dengan sosialisasi ini tujuan yang diinginkan dan diharapkan oleh tim pengabdian adalah siswa dapat mengetahui bagaimana cara-cara mendapatkan kesempatan untuk bisa berkuliah di luar negeri atau dengan kata lain dapat mendapatkan pendidikan yang bergengsi di luar. Kemudian siswa dapat melihat pentingnya penggunaan bahasa asing sebagai salah satu aspek penting untuk bisa belajar di luar sehingga dengan demikian sosialisasi ini dapat mengembangkan kesadaran para siswa dalam mempersiapkan dirinya di masa depan. Solusi mendasar yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah ini ialah melalui kegiatan sosialisasi kepada civitas akademika SMP Katolik Materdei yang dikemas dengan nama kegiatan “Sosialisasi **“PENTINGNYA BAHASA ASING SEBAGAI BEKAL KULIAH DAN KARIR DI LUAR NEGERI”**”. Untuk spesifikasinya, silakan lihat diagram di bawah ini:



Langkah awal dalam pelaksanaannya adalah pembekalan materi penulisan esai di media populer; peserta akan ditugaskan untuk menemukan berbagai macam esai di media populer. Temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai wadah untuk mempublikasikan karya-karya kreatif peserta yang populer. Pada titik ini, tim PKM akan membekali peserta dengan alat dan prosedur untuk menentukan kesesuaian media dengan topik tulisan.

Aplikasi Gmet digunakan untuk melaksanakan tugas komunitas ini pada tanggal 23 Maret waktu Indonesia bagian barat. Tim KKN ini beranggotakan enam orang, terdiri dari tiga dosen dan tiga mahasiswa, sedangkan pesertanya adalah 48 siswa SMP Bhakti Prima Tangerang Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga hari dan terdiri dari tiga kali pertemuan pada tanggal 23, 24, dan 25 Maret 2022. Berikut penjelasan tata cara pelaksanaan kegiatan PKM dengan tujuan memberikan motivasi belajar dan bekerja di luar negeri.

1. Persiapan dan Pembekalan

Ada beberapa langkah pengendalian persiapan dan pembekalan kegiatan ini, antara lain: 1) Mekanisme pembagian tugas antara dosen dan mahasiswa; 2) Konsultasi dengan kepala sekolah dan guru SMP Bhakti Prima Kota Tangerang Selatan. 3) Memilih lokasi dan waktu proyek pengabdian masyarakat; 4) pembekalan bagi siswa; 5) menyiapkan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek-proyek ini berjalan lancar; Pelaksanaan kerjasama dengan mitra harus dilakukan pada langkah enam dan tujuh, dan pembicara harus diberitahu tentang tanggal pelaksanaan.

Forum diskusi kelompok digunakan untuk tahap persiapan dan pembekalan bagi dosen. Para dosen berdiskusi dan berbagi pandangan selama forum berlangsung guna merencanakan dan memilih pembicara yang tepat untuk kegiatan PKM ini. Selain itu, para dosen menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut.

Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan ini juga diperlukan persiapan instrumen. Skala penilaian merupakan rangkaian untuk mengukur minat dan kesiapan mahasiswa untuk bekerja di luar negeri. Tabel berikut memberikan ilustrasi beberapa instrumen.

Tabel 1 Instrumen Penilaian

Komponen Kemampuan Bahasa Asing	Skor	Tingkat	Indikator Kemampuan
Isi	30-27	Sangat baik	Sangat memahami; sangat luas dan lengkap; sangat terjabar;
	26-22	Baik	Memahami, luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci.
	21-17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci.
	16-13	Kurang	Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai.
Organisasi	20-18	Sangat baik	Sangat teratur dan rapi; sangat jelas; kaya akan gagasan; urutan sangat logis, kohesi sangat tinggi.
	17-14	Baik	Teratur, dan rapi; jelas, kaya akan gagasan, urutan logis; kohesi tinggi.
	13-10	Sedang	Kurang teratur dan rapi, kurang jelas, kurang gagasan, urutan kurang logis; kohesi kurang tinggi.
	9-7	Kurang	Tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin akan gagasan; urutan tidak logis; kohesi tidak tinggi.
Kosakata	20-18	Sangat baik	Sangat luas; penggunaan sangat efektif; sangat menguasai pembentukan kata.
	17-14	Baik	Luas, penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	13-10	Sedang	Terbatas, kurang efektif kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	9-7	Kurang	Tidak efektif; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata.
Komponen Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Indikator Kemampuan
Bahasa	25-18	Sangat baik	Sangat menguasai tata bahasa. Sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan

			kelimat dan kata-kata.
	21-18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa; tanda mengaburkan makna.
	17 - 11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna.
	10-7	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai.
Pilihan kata	5	Sangat baik	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit menggunakan kesalahan.
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan.
	2	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit untuk dibaca; tidak cukup untuk dinilai.
Jumlah skor	100-34		
Jumlah nilai akhir	10-3,4		

2. Pelaksanaan Kegiatan

Aplikasi Gmeet akan digunakan pada tanggal 23, 24, dan 25 Maret untuk melaksanakan penyampaian informasi tentang cara belajar dan berkarir di luar negeri. Spesifik implementasinya adalah sebagai berikut.

- Guru SMP Bhakti Prima dan dosen Sasindo Unpam saling bertukar informasi terkait link yang akan digunakan menggunakan Gmeet.
- Persiapan sarana dan prasarana meliputi (walpaper, host zoom)
- Pelatihan menulis terdiri dari dua sesi, yang pertama berfokus pada bagaimana mendapatkan beasiswa untuk belajar di luar negeri dan yang kedua tentang bagaimana mendapatkan akses beasiswa dan mengejar karir di luar negeri.
- Pelaksanaan tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman lain yang sesuai dengan tema dalam kegiatan PKM tersebut.

3. Pasca Kegiatan

Langkah selanjutnya adalah evaluasi, yang dilakukan setelah memantau kesimpulan dari kegiatan yang dirancang untuk mendorong siswa untuk belajar di luar negeri.

Pemantauan tersebut berupa rencana keberlanjutan program kemitraan PKM antara Prodi Sastra Indonesia dengan SMP Bhakti Prima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan melalui platform Googlemeet yang diselenggarakan oleh TIM pengabdian Kepada Masyarakat dosen dan mahasiswa sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan jumlah dosen sebanyak 3 orang dan mahasiswa sebanyak 3 orang. Kegiatan ini seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Bhakti Prima, Tangerang Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama ini dilaksanakan karena adanya keinginan dari pihak sekolah yang memiliki kesadaran untuk mengembangkan para siswanya agar memiliki keinginan untuk mengembangkan karier dan juga mengembangkan studinya sampai keluar negeri. Tentunya hal ini disambut baik oleh Tim pengabdian kepada masyarakat prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang untuk memberikan kontribusinya kepada Sekolah sebagai salah satu bagian dari Masyarakat.

Untuk menjawab kebutuhan dari sekolah sebagai bagian dari masyarakat tersebut, tim PKM menawarkan sebuah kegiatan yang tujuannya adalah memotivasi masyarakat, dalam hal ini adalah siswa-siswi sekolah Bhakti Prima sebagai mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM ada beberapa hal yang disampaikan agar dapat diimplementasikan oleh mitra dalam mewujudkan mimpinya yaitu agar siswa-siswinya dapat mencoba untuk merentangkan sayapnya ke kancah internasional di masa depan, adapun kegiatan sharing tersebut dilaksanakan dengan dua materi utama yaitu bagaimana berskolah di luar negeri dengan beasiswa dan bagaimana untuk mengembangkan karir para peserta di luar negeri di masa depan.

Pemateri utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Andri Saefudin, S.S., M.A. selaku pengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing di Carrot Global Korea Selatan. Bapak Andri Saefudin memberikan dua materi penting yang perlu disikapi dan juga diimplementasikan pada saat ingin mencoba kuliah dan juga berkerja di luar negeri. Juga yang tidak kalah penting adalah bagaimana persiapan kita agar bisa mencapai keinginan kita untuk kuliah dan bekerja di luar dan yang pasti adalah mendapatkan pengalaman yang sangat luas ketika kita kuliah dan bekerja di luar negeri sana.

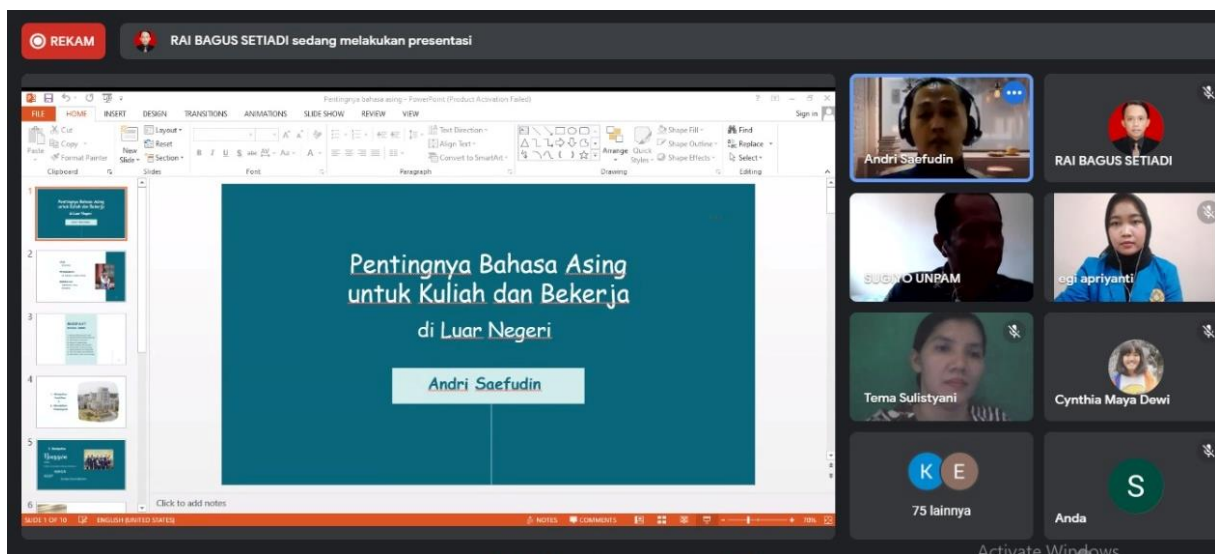
Beberapa poin penting yang perlu bapak Andri Saefudin sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan beasiswa dan berkuliah keluar negeri tidak membutuhkan orang yang pintar secara akademik saja tetapi membutuhkan kesiapan mental dan juga kesiapan diri dalam setiap tantangan, karena dalam aplikasinya mendaftar beasiswa dan kuliah disana membutuhkan keberanian dan kesungguhan yang kuat, sehingga tidak hanya yang pintar saja yang bisa berkuliah di luar negeri sana melainkan orang-orang dengan tekad yang kuatpun akan bisa mencapai mimpinya disana.
2. Bahasa Asing merupakan alat yang paling penting dalam hal mendapatkan beasiswa dan juga berkuliah di luar negeri karena bahasa adalah jendela komunikasi antara dua orang manusia sehingga untuk menjalankan komunikasi yang baik tentu harus diikuti oleh penggunaan bahasa yang baik pula apalagi jika kita dihadapkan dengan tantangan berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa asing ketika berkuliah di luar negeri.

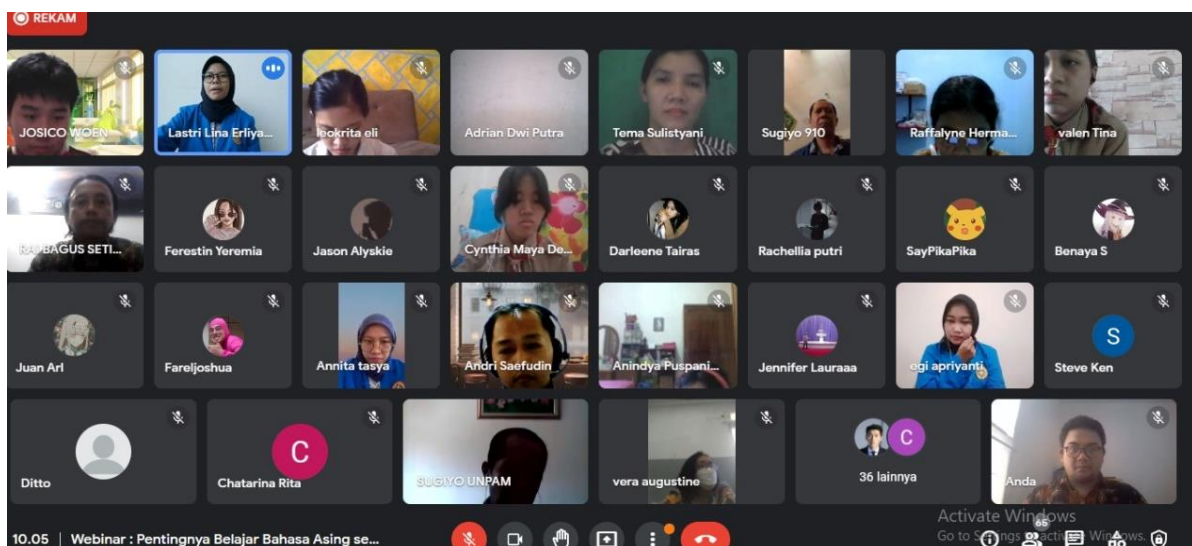
3. Kesempatan bekerja di luar negeri sangat besar dan banyak apalagi di luar negeri banyak mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk menambah uang jajan dan juga menambah pengalamannya bekerja di luar. Bekerjalah dimulai dari hal kecil kemudian tentu akan menambah portofolio yang pada akhirnya akan menjadi kebaikan untuk kita juga.

Berdasarkan materi yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa ketika kita ingin sukses tidak hanya harus pintar saja tetapi keinginan yang kuatlah yang bisa membuat kita lebih berkembang dan juga lebih baik lagi. kemudian mulailah dari hal kecil, karena dari hal yang kecil inilah kita bisa mengembangkan diri dan juga menambah kemampuan kita di masa depan.

Adapun dokumentasi pada saat pelaksanaan pkm berlangsung penulis lampirkan sebagai berikut:



Gambar 1 Pelaksanaan PKM



Gambar 2 Pelaksanaan PKM

4. KESIMPULAN

Proyek kerjasama tim pengabdian masyarakat dengan pengajar dan siswa program studi sastra Indonesia dan SMP Bhakti Prima Tangerang Selatan ini berjalan cukup lancar dan tanpa hambatan atau kendala berarti. Baik sekolah maupun peserta merespons dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, latihan PKM ini berhasil menetapkan sejumlah tujuan yang ingin dicapai antara lain. Pertama, memberikan tips mempersiapkan diri jika ingin berkarir dan kuliah di luar negeri. Kedua, memberikan informasi mengenai bagaimana cara menguasai dan memahami bahasa asing untuk bekerja di luar negeri.

Dikarenakan tingginya antusias peserta untuk mengikuti acara yang dipandu oleh TIM PKM tersebut maka saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lebih baik lagi dan menambah pembahasan materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Makin, M. (2007). *Pendidikan humanistik: Konsep, teori, dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin & Idi, A. (2013). *Filsafat pendidikan: Manusia, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muchtar, H., J. (2005). *Fikih pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Purwanto, N. (2004). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Q-Anees, B., & Hambali, A. (2009). *Pendidikan karakter berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rasyidin, W. (2014). *Pedagogik teoretis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, U. (2006). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematikan belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, B. (2011). *Pengantar pedagogik: Dasar-dasar ilmu mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.